

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 26 September 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) dimana spesifikasi presensi Laporan Keuangan Berorientasi Entitas Lembaga *Non profit* yang berlaku selama periode ini dalam tahun anggaran yang dimulai setelah atau pada tanggal 1 Januari 2020. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2018), Organisasi nonlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) yang sekarang telah diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35).

Perbedaan mendasar diantara PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada klasifikasi aset bersih (neto), dimana untuk PSAK 45 sumber daya diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu aset neto tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen, sedangkan dalam ISAK 35 hanya terdiri menjadi 2 (dua) yaitu aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dan aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) merupakan aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas. Sedangkan, aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*), menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan merupakan aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi, untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain-lain.

Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) menjelaskan rincian untuk penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasikan nonlaba, yaitu sebagai berikut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018) :

1. PSAK 1: Penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyatakan jika “Pernyataan terminologi yang sesuai dengan entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri”. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.
2. PSAK 1: penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini akan merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas yang berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antar entitas berorientasi laba terletak pada cara berorientasi nonlaba yang memperoleh sumber daya untuk melakukan berbagai jenis operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan sebelumnya.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada umumnya memiliki kepentingan untuk menilai :
 - a. Cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
 - b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

2.2 Pengertian Akuntansi

Dalam perkembangan dunia ekonomi sekarang ini yang sangat berperan untuk akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman suatu usaha agar dalam menjalankan kegiatan tidak menimbulkan kerugian. Kegiatan yang akan dilakukan oleh akuntansi di dalam kegiatan ekonomi meliputi kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan serta menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan baik perorangan, pengusaha, pemerintah maupun anggota masyarakat lainnya. Berikut merupakan definisi akuntansi dari beberapa ahli yaitu :

Menurut Arens, et al., (2015:3):

“Akuntansi (*accounting*) adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, para akuntan harus memiliki pemahaman yang mendalam atas prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menjadi dasar penyiapan informasi akuntansi, serta akuntan juga harus mengembangkan suatu sistem untuk memastikan bahwa peristiwa ekonomi dari entitas yang bersangkutan dicatat secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar”.

Sedangkan menurut Sastroatmodjo (2021):

“Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Selanjutnya, menurut Syaiful Bahri, dkk (2021):

“Akuntansi merupakan kegiatan mencatat, menggolongkan dan melaporkan transaksi keuangan dengan tujuan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak yang berkepentingan tersebut dapat berasal dari internal entitas dan pihak eksternal entitas.”

Jadi, berdasarkan dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwasannya akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan dan pelaporan keuangan serta peristiwa ekonomi yang terkait dengan perusahaan dimana berfungsi untuk membuat penilaian dalam keputusan yang tepat, jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan

Penyusunan dan penarikan SAK wajib mengikuti prosedur proses yang telah ditetapkan dalam peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. Sekumpulan standar yang berlaku secara umum yang dimiliki oleh profesi akuntansi disebut *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Standar-standar ini mengatur bagaimana terjadinya peristiwa-peristiwa ekonomi dilaporkan.

Standar akuntansi keuangan berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dewan Standar Akuntansi Keuangan berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bukan di bawah Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pengurus Pusat IAI, sebagai Dewan Pengawas

yang bertugas memilih anggota Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK), dan menetapkan mekanisme kerja. Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan bertugas memberikan arahan dan masukan kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (Bahri, 2016:7)

2.4 Siklus Akuntansi

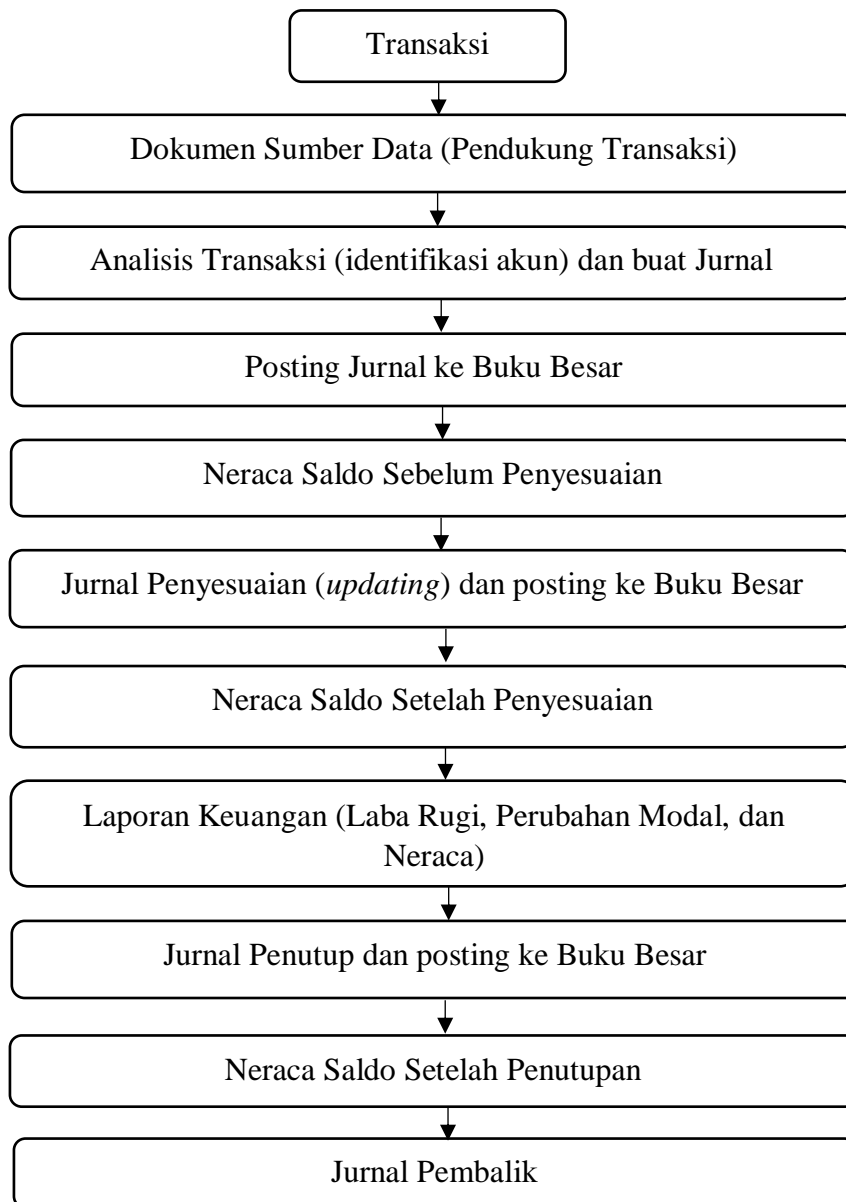
Siklus akuntansi salah satu tahapan-tahapan dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang siap untuk digunakan sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang siap untuk digunakan dan untuk pencatatan berikutnya. Suatu periode kegiatan diawali dengan mengumpulkan data transaksi sampai pembuatan laporan keuangan, dilanjutkan dengan proses penutupan sehingga akan didapat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan selanjutnya menjadi neraca awal saldo berikutnya. Demikian seterusnya, proses tersebut berjalan dari suatu periode ke periode selanjutnya. Kegiatan inilah yang disebut sebagai siklus akuntansi.

Akuntansi memberikan informasi keuangan yang berguna bagi keputusan ekonomi. Untuk memberikan informasi dalam hal ini, diperlukan beberapa cara dalam membuat data dan proses keuangan dengan beberapa cara tertentu. Secara lebih rinci, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat dirincikan sebagai berikut (Hery, 2019:18) :

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “di daftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data jurnal penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjust trial balance*) dan laporan keuangan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).

8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*)
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*)

Jika digambarkan dalam bagan arus, tahapan siklus akuntansi akan tampak sebagai berikut (Hery, 2019:19) :



Sumber: Hery (2019), 2022

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan dan kinerja suatu perusahaan (Hery, 2016). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Fujiansyah, 2020)

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomik”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Setiadi (2021), “Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk laba/rugi, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik, serta arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan”.

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan suatu keputusan apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, maka akan mampu diprediksi apa yang mungkin terjadi di masa mendatang sehingga disinilah laporan keuangan tersebut diperlukan.

Dalam bukunya, Hidayat (2018) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu

perusahaan dan sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan secara garis besar adalah (Hidayat, 2018:4) :

1. *Screening* (sarana informasi), analisa ini hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisa tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa ini dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa ini dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosis), analisa ini memungkinkan dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen maupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa ini digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan dalam efisien.

Berdasarkan referensi tujuan laporan keuangan diatas, maka tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai upaya untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.5.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari hal-hal sebagai berikut (Hutaaruk, 2017:13) :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan/*Balance Sheet*)
Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang umumnya pada akhir bulan atau tahun. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu atau menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos beban dan penghasilan yang diakui dalam suatu periode kecuali standar ini mensyaratkan lain. Standar ini memberikan perlakuan berbeda terhadap dampak perbaikan atas kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-siang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.5.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi kebijakan akuntansi yang dipilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu penilaian, keputusan keuangan dan tujuan lain yang diperlukan. Laporan keuangan harus menunjukkan hubungan informasi sebelum dan sesudah periode.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan tersebut meliputi (Hutauruk, 2017:9) :

1. Investor

Peranan modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan, mereka memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

2. **Karyawan**
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
3. **Pemberi Pinjaman**
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. **Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya**
Pemasok dan kreditur usaha lainnya butuh informasi untuk menilai apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan entitas.
5. **Pelanggan**
Para pelanggan yang berkepentingan dengan adanya informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas.
6. **Pemerintah**
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. **Masyarakat**
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitas.

2.6 Organisasi Nonlaba

Organisasi adalah suatu perkumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berkumpul, berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama. Menurut Nugroho (2017), organisasi merupakan orang-orang yang berkumpul menjalankan perannya masing-masing secara sistematis untuk mencapai satu tujuan bersama. Selanjutnya, Menurut Sulaksono (2015), organisasi didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggungjawab sehingga lebih efektif

dan efisien dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Setiap organisasi harus memiliki sasaran dan tujuan yang biasanya dituangkan dalam visi dan misi organisasi serta memiliki harapan dan tujuan yang biasanya dituangkan dalam visi dan misi organisasi serta memiliki harapan untuk kedepannya sehingga semua aktivitas yang dijalankan berjalan sesuai dengan harapan.

Salah satu bentuk contoh organisasi ialah organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan memiliki sasaran pokok yang tujuan utamanya tidak mencari keuntungan maupun imbalan. Organisasi nonlaba adalah sekumpulan dari beberapa individu yang bekerjasama dan dalam pelaksanaannya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan. (Sagala, 2017)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerima tanggapan untuk mengganti istilah “nirlaba” menjadi “nonlaba” dalam ISAK 35. DSAK IAI melihat bahwa penggunaan istilah nirlaba yang telah digunakan dalam beberapa pengaturan atau buku teks di Indonesia tersebut mungkin memiliki intensi berbeda dengan istilah nonlaba yang digunakan dalam interpretasi ini. Nirlaba berarti tidak memiliki laba, sedangkan nonlaba berarti tidak berorientasi untuk mencari laba (bukan berarti tidak menghasilkan laba). Beberapa contoh organisasi nirlaba adalah organisasi keagamaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pesantren, panti asuhan, yayasan pendidikan, dan lain sebagainya.

2.6.1 Karakteristik Organisasi Nonlaba

Karakter dan tujuan organisasi nonlaba menjadi jelas perbedaannya ketika dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi nonlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis sesuai dengan namanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nonlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Menurut DSAK IAI entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum tersebut, seperti (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018) :

- a. Sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan untuk memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

2.7 Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Pengaturan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sebelumnya diatur dalam PSAK 45 yang dicabut oleh DE PPSAK 13 tentang pencabutan PSAK 45: pelaporan keuangan entitas nirlaba. DSAK IAI melihat pernyataan yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar yang sama dapat menimbulkan inkonsistensi pengaturan serta ketidakjelasan tentang batasan ruang lingkup antara PSAK 1 dan PSAK 45. Ruang lingkup PSAK 45 berlaku untuk entitas berorientasi nirlaba, sedangkan ruang lingkup PSAK 1 dipahami seolah-olah hanya berlaku untuk entitas berorientasi laba.

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI sebagai interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05 memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, dan (ii) penyesuaian deskripsi digunakan untuk lampiran keuangan itu sendiri. ISAK 35 menggunakan istilah “nonlaba” (*non-for-profit*) yang sejalan dengan diusulkan dalam DE Amandemen PSAK tentang penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi lainnya yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa unsur pelaporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 (ISAK 35) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh dari laporan keuangan entitas nonlaba yaitu :

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas serta aset neto pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, serta informasi mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut pada kurun waktu tertentu. Dalam format Laporan Posisi Keuangan terdapat 2 (dua) format yang disajikan yaitu :

- 1.1 Pada format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Namun, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan dari sumber daya maka entitas akan menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan aset netonya.
- 1.2 Pada format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Tabel 2.1
Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset Tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari neto dengan pembatasan maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Tabel 2.2
Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset Tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	<u>XXXX</u>
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

ASET NETO		<u>XXXX</u>
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	<u>XXXX</u>	
<i>Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

B

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misal jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan maka akan disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menyajikan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut, di mana laporan ini mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Dalam format Laporan Penghasilan Komprehensif terdapat 2 (dua) format yang disajikan yaitu :

1. Pada format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tanggal. Pada format ini juga akan memudahkan dalam penyusunan laporan secara komperatif.
2. Pada format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Tabel 2.3
Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Pendapatan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan Profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Total Beban (catatan E)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Surplus (defisit)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Pendapatan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Surplus (defisit)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

Tabel 2.4
Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx	-	xxxx	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi						
Jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi						
Jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
BEBAN						
Gaji, dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan						
profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	<u>(xxxx)</u>	-	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	-	<u>(xxxx)</u>
Total Beban						
(catatan E)	<u>(xxxx)</u>	-	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	-	<u>(xxxx)</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>-</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>-</u>	<u>xxxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	<u>xxxx</u>	-	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	-	<u>xxxx</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35)

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan ISAK 35, dalam penyusunan laporan keuangan merupakan laporan perubahan aset neto yang menyajikan aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari sumber daya. Berikut merupakan contoh dari laporan keuangan perubahan aset neto yaitu :

Tabel 2.5
Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus Tahun Berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset Neto yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo Akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo Akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Saldo Akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022



***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan dari pengguna arus kas tersebut. Dalam dasar pengaturan SAK ETAP Bab 7, laporan arus kas disajikan dengan tambahan sebagai berikut :

1. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta aktivitas lain yang tidak termasuk setara kas.

3. **Aktivitas Pendanaan**

Penerima kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang. Penerima kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbalan hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

Menurut ISAK 35, adapun bentuk laporan arus kas yang disajikan dengan metode langsung dan metode tidak langsung yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.6
Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dan sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dan pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

Tabel 2.7
Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penurunan dalam pendapatan diterima dimuka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti Rugi dan Asuransi Kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari Penjualan Investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</i>	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari Sumbangan yang Dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dilanjutkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari sumber daya telah kadaluarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8
Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B)

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas Program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	<u>XXXX</u>
Perjanjian perwalian tahunan	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	XXXX
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to Spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas Program A	XXXX
Aktivitas Program B	XXXX
Aktivitas Program C	<u>XXXX</u>
Aktivitas lain entitas	<u>XXXX</u>
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rpxxxx	XXXX
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	<u>XXXX</u>
Total aset neto dengan pembatasan	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tabel 2.9
Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C)

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	XXXX
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) tanpa pembatasan tujuan	XXXX
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	<u>XXXX</u>
Total pembatasan yang dibebaskan	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp \times diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp \times per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Tabel 2.10
Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan D)

	Kel A	Kel B	Lain- Lain	Total
Investasi awal tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX	-	XXXX	XXXX
Untuk dana perwakilan tahunan	-	-	XXXX	XXXX
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	XXXX	-	XXXX	XXXX
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp \times)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	=	=	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Investasi akhir tahun	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflansi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp \times untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x2.

Catatan E

Beban yang terjadi adalah :

Tabel 2.11 Catatan E

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 35), 2022